

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu penulis akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan persepsi antara penulis dengan pembaca. Hal tersebut senada dengan pendapat Masri Singarimbun dan Sopian Effendi (1989 : 46) bahwa : “Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.” Adapun definisi-definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Jasa

Menurut Wyckof (Muhtosim Arief, 2006:118), kualitas jasa adalah “Tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.” Dengan kata lain ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas jasa, yaitu *expected service* dan *perceived service* (Parasuraman, et al yang dikutip Muhtosim Arief, 2006:118). Apabila jasa yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan

Jadi mutu layanan pembelajaran dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar Primagama dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mengatasi masalah belajar siswa serta untuk dapat belajar dengan lebih efektif sehingga tercapai Kepuasan peserta didik yang diharapkan.

2. Kepuasan Peserta Didik

Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara kinerja yang ia rasakan/alami terhadap harapannya. (Philip Kotler, 2000 : 36)

Jadi kepuasan peserta didik dalam penelitian ini adalah suatu perasaan/suasana hati yang timbul pada diri siswa setelah menerima pelayanan pembelajaran dari Primagama dan diketahui dalam bentuk perilaku.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang diteliti dapat memecahkan masalah. Winarno Surakhmad (1994:131) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan (studi bibliografis).

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh.Nazir (1983:63), bahwa:

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lebih lanjut, Winarno Surakhmad (1994: 139-140) mengemukakan beberapa ciri metode deskriptif, yaitu:

- a. memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang/ pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan “Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.” (Suharsimi Arikunto, 1997: 86).

Untuk memperoleh ketajaman dalam menafsirkan data dan menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu kiranya metode deskriptif ini ditunjang oleh suatu studi yang menggali kajian-kajian keilmuan yang relevan serta mendukung terhadap masalah yang diteliti. Studi ini dikenal dengan nama studi kepustakaan atau bibliografis. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis.

Pentingnya studi kepustakaan dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994: 61) yang mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Melalui studi kepustakaan (bibliografis) peneliti dapat menambah pengetahuan yang menunjang terhadap pemecahan masalah yang diteliti, sehingga informasi-informasi atau pengetahuan yang berbentuk teori tersebut dapat dijadikan titik tolak atau dasar berpijak dalam mengkaji permasalahan yang terdapat di lapangan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi sebagai salah satu unsur penting dalam penelitian, merupakan sekumpulan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan.

Pengertian populasi dikemukakan oleh Sugiyono (2003:57) adalah “Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Jl.Belitung No.3 Bandung yang berjumlah 116 orang, yang terbagi berdasarkan jenjang pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi penelitian dapat penulis sajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Siswa-Siswi Lembaga Bimbingan Belajar Primagama

| No | Jenjang Pendidikan | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|--------------------------------|---------|--------------|
| 1. | Sekolah Dasar (SD) | V | 3 |
| | | VI | 23 |
| 2. | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | VII | 6 |
| | | VIII | 11 |
| | | IX | 33 |
| 3. | Sekolah Menengah Atas (SMA) | X | 4 |
| | | XI | 9 |
| | | XII IPA | 17 |
| | | XII IPS | 10 |
| Jumlah | | | 116 |

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono (2003:56) menyatakan bahwa: "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Selain itu Akdon dan Sahlan Hadi (2005:98) mengemukakan pengertian sampel, yaitu:

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Artinya bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dalam hal ini yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia, maka peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut harus benar-benar *representatif* yang dapat mewakili objek penelitian secara keseluruhan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* dengan anggapan bahwa populasi peserta didik LBB Primagama tidak homogen. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2003:58), "teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional".

Langkah pertama dalam teknik pengambilan sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Rakhmat (Akdon dan Sahlan, 2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{116}{116 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{116}{2,16}$$

$$n = 53,70$$

$$n = 53,70 \approx 54 \text{ (dibulatkan)}$$

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 116 dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10%. Kemudian untuk proporsi dilakukan secara *proporsional random sampling* menggunakan rumus dari Sugiyono yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:108) sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} n$$

Dimana :

n_1 = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_1 = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari masing-masing jenjang pendidikan seperti terlihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian
Siswa-Siswi Lembaga Bimbingan Belajar Primagama

| No | Jenjang Pendidikan | Kelas | Jumlah Siswa | Proporsi | Sampel (dibulatkan) |
|----|--------------------------------|-------|--------------|----------------------------|---------------------|
| 1. | Sekolah Dasar (SD) | V | 3 | $\frac{3}{116} \times 54$ | 1 |
| | | VI | 23 | $\frac{23}{116} \times 54$ | 11 |
| 2. | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | VII | 6 | $\frac{6}{116} \times 54$ | 3 |
| | | VIII | 11 | $\frac{11}{116} \times 54$ | 5 |
| | | IX | 33 | $\frac{33}{116} \times 54$ | 15 |
| 3. | Sekolah Menengah Atas (SMA) | X | 4 | $\frac{4}{116} \times 54$ | 2 |
| | | XI | 9 | $\frac{9}{116} \times 54$ | 4 |

| No | Jenjang Pendidikan | Kelas | Jumlah Siswa | Proporsi | Sampel (dibulatkan) |
|---------------|-----------------------------|---------|--------------|----------------------------|---------------------|
| | Sekolah Menengah Atas (SMA) | XII IPA | 17 | $\frac{17}{116} \times 54$ | 8 |
| | | XII IPS | 10 | $\frac{10}{116} \times 54$ | 5 |
| Jumlah | | | 116 | | 54 |

Lanjutan tabel sample penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam suatu penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (1999:7) bahwa : “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.

Ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tidak langsung, yaitu dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data dengan

mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Hal demikian sama dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998:112) bahwa : “Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk tulisan yang memerlukan jawaban dari responden untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan”.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu angket yang sudah disertai pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1992:178-179) bahwa:

Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola tertentu, jawaban singkat yang membubuhkan tanda chek pada item yang termuat pada alternatif jawaban. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok pernyataan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisa.

Dalam pengisian angket ini responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya dengan membubuhkan tanda pada kolom yang tersedia sebagai alternatif jawaban yang sudah ada, jadi responden tidak perlu mencantumkan jawaban lain selain yang tersedia.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Mutu Layanan Pembelajaran) dan Variabel Y (Kepuasan peserta didik).

- b. Menetapkan indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel penelitian yang dianggap penting untuk dinyatakan pada responden.
- c. Membuat kisi-kisi angket untuk setiap variabel.
- d. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab.
- e. Menetapkan kriteria penilaian untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y menggunakan skala Likert dengan lima option. Adapun kriteria penilaiannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot |
|---------------------|-------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

3. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1982:38) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Untuk uji coba ini, peneliti melakukan uji coba terhadap 15 orang siswa/siswi Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Jl.Raya Ujungberung Bandung pada tanggal 19 Februari 2008. Dipilihnya lembaga ini sebagai lokasi dalam pengujian angket, dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Setelah data untuk uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas angket yang digunakan, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, artinya dapat mengukur variabel yang benar-benar dikehendaki untuk diukur dari penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003:267) mengemukakan bahwa: “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.”

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Uji validitas terhadap angket, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun tepat untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor item

$\sum Y$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

| INTERVAL KOEFISIEN | TINGKAT HUBUNGAN |
|--------------------|-----------------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah (Tidak Valid) |

Sumber: Akdon dan Sahlan (2005:144)

Berdasarkan hasil penghitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh validitas tiap item untuk kedua variabel, diantaranya :

(1) Validitas Variabel X (Mutu Layanan Pembelajaran)

Dengan menggunakan rumus di atas, dari 34 butir item angket untuk variabel X tentang Mutu Layanan Pembelajaran secara lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

| No. Item Pertanyaan | Koefisien Korelasi | Harga t_{hitung} | Harga t_{tabel} | Keputusan |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------|
| 1 | 0.5892 | 2.6296 | 2.16 | V |

| No. Item Pertanyaan | Koefisien Korelasi | Harga t_{hitung} | Harga t_{tabel} | Keputusan |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------|
| 2 | 0.5739 | 2.5270 | 2.16 | V |
| 3 | 0.5032 | 2.0995 | 2.16 | TV |
| 4 | 0.3757 | 1.4615 | 2.16 | TV |
| 5 | 0.5511 | 2.3815 | 2.16 | V |
| 6 | 0.8160 | 5.0890 | 2.16 | V |
| 7 | 0.3140 | 1.1926 | 2.16 | TV |
| 8 | 0.6685 | 3.2406 | 2.16 | V |
| 9 | 0.7478 | 4.0608 | 2.16 | V |
| 10 | 0.5828 | 2.5857 | 2.16 | V |
| 11 | 0.8396 | 5.5739 | 2.16 | V |
| 12 | 0.5830 | 2.5875 | 2.16 | V |
| 13 | 0.5955 | 2.6725 | 2.16 | V |
| 14 | 0.6685 | 3.2406 | 2.16 | V |
| 15 | 0.8160 | 5.0890 | 2.16 | V |
| 16 | 0.2867 | 1.0790 | 2.16 | TV |
| 17 | 0.7261 | 3.8079 | 2.16 | V |
| 18 | 0.5326 | 2.2688 | 2.16 | V |
| 19 | 0.6490 | 3.0759 | 2.16 | V |
| 20 | 0.6213 | 2.8591 | 2.16 | V |
| 21 | 0.6343 | 2.9584 | 2.16 | V |
| 22 | 0.6153 | 2.8141 | 2.16 | V |
| 23 | 0.7037 | 3.5710 | 2.16 | V |
| 24 | 0.6187 | 2.8395 | 2.16 | V |
| 25 | 0.6202 | 2.8507 | 2.16 | V |
| 26 | 0.5440 | 2.3376 | 2.16 | V |
| 27 | 0.6115 | 2.7864 | 2.16 | V |
| 28 | 0.7360 | 3.9201 | 2.16 | V |
| 29 | 0.6907 | 3.4437 | 2.16 | V |
| 30 | 0.6711 | 3.2642 | 2.16 | V |
| 31 | 0.6808 | 3.3516 | 2.16 | V |
| 32 | 0.5288 | 2.2465 | 2.16 | V |
| 33 | 0.6778 | 3.3237 | 2.16 | V |
| 34 | 0.8487 | 5.7848 | 2.16 | V |

Lanjutan tabel rekapitulasi hasil uji validitas variabel X

Dari tabel tersebut diketahui terdapat empat item yang tidak valid yaitu item pertanyaan pada No.3, No.4, No.7, dan No.16. untuk pengumpulan data selanjutnya penulis menghilangkan keempat item tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Akdon dan Sahlan Hadi

(2005:147) yaitu item yang tidak valid dapat diperbaiki atau dihilangkan.

Maka item untuk pengumpulan data berjumlah 30 item.

(2) Validitas Variabel Y (Kepuasan Peserta Didik)

Dengan menggunakan rumus yang sama, dari 38 butir item angket untuk variabel Y tentang Kepuasan Peserta Didik secara lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Y

| No. Item Pertanyaan | Koefisien Korelasi | Harga t_{hitung} | Harga t_{tabel} | Keputusan |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------|
| 1 | 0.7381 | 3.9442 | 2.16 | V |
| 2 | 0.6132 | 2.7988 | 2.16 | V |
| 3 | 0.6225 | 2.8681 | 2.16 | V |
| 4 | 0.5715 | 2.5112 | 2.16 | V |
| 5 | 0.6015 | 2.7146 | 2.16 | V |
| 6 | 0.5482 | 2.3634 | 2.16 | V |
| 7 | 0.7220 | 3.7625 | 2.16 | V |
| 8 | 0.7195 | 3.7352 | 2.16 | V |
| 9 | 0.8649 | 6.2114 | 2.16 | V |
| 10 | 0.6314 | 2.9358 | 2.16 | V |
| 11 | 0.6272 | 2.9038 | 2.16 | V |
| 12 | 0.8235 | 5.2331 | 2.16 | V |
| 13 | 0.7402 | 3.9697 | 2.16 | V |
| 14 | 0.7688 | 4.3346 | 2.16 | V |
| 15 | 0.7643 | 4.2739 | 2.16 | V |
| 16 | 0.2437 | 0.9059 | 2.16 | TV |
| 17 | 0.7110 | 3.6451 | 2.16 | V |
| 18 | 0.7300 | 3.8517 | 2.16 | V |
| 19 | 0.7110 | 3.6451 | 2.16 | V |
| 20 | 0.6957 | 3.4921 | 2.16 | V |
| 21 | 0.3693 | 1.4329 | 2.16 | TV |

| No. Item Pertanyaan | Koefisien Korelasi | Harga t_{hitung} | Harga t_{tabel} | Keputusan |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------|
| 22 | 0.5759 | 2.5402 | 2.16 | V |
| 23 | 0.8235 | 5.2331 | 2.16 | V |
| 24 | 0.3346 | 1.2801 | 2.16 | TV |
| 25 | 0.8649 | 6.2114 | 2.16 | V |
| 26 | 0.8284 | 5.3313 | 2.16 | V |
| 27 | 0.4952 | 2.0549 | 2.16 | TV |
| 28 | 0.8515 | 5.8548 | 2.16 | V |
| 29 | 0.7649 | 4.2817 | 2.16 | V |
| 30 | 0.6946 | 3.4812 | 2.16 | V |
| 31 | 0.7186 | 3.7255 | 2.16 | V |
| 32 | 0.8126 | 5.0265 | 2.16 | V |
| 33 | 0.6150 | 2.8120 | 2.16 | V |
| 34 | 0.6667 | 3.2255 | 2.16 | V |
| 35 | 0.8038 | 4.8720 | 2.16 | V |
| 36 | 0.8284 | 5.3313 | 2.16 | V |
| 37 | 0.7303 | 3.8540 | 2.16 | V |
| 38 | 0.8284 | 5.3313 | 2.16 | V |

Lanjutan tabel rekapitulasi uji validitas variabel Y

Dari tabel tersebut diketahui terdapat empat item yang tidak valid yaitu item pertanyaan pada No.16, No.21, No.24, dan No.27. Untuk pengumpulan data selanjutnya penulis menghilangkan keempat item tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Akdon dan Sahlan Hadi (2005:147) yaitu item yang tidak valid dapat diperbaiki atau dihilangkan. Maka item untuk pengumpulan data berjumlah 34 item.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila hasil penelitian tersebut memiliki

kesamaan data jika digunakan dalam waktu yang berbeda sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya tetap sama (konsisten).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode belah dua (*Spilt Half Method*). Dengan belahan pertama merupakan item bernomor ganjil dan belahan kedua merupakan item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Rumus Spearman Brown berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Akdon dan Sahlan (2005:148)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien realibilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

Untuk mencari r_{11} tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus Product Moment Akdon dan Sahlan (2005:149), berikut ini :

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah melakukan penghitungan untuk mencari nilai reliabilitas dengan rumus diatas (terlampir), selanjutnya kita bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = n - 2$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas alat pengumpul data dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen

| Angket | r_{hitung} | r_{tabel} (95%)(dk=n-2 = 13) | Kesimpulan |
|---|--------------|-----------------------------------|------------|
| Variabel X (Mutu Layanan Pembelajaran) | 0,948 | 0,553 | Reliabel |
| Variabel Y (Kepuasan Peserta Didik) | 0,981 | 0,553 | Reliabel |

4. Tahap Penyebaran Angket dan Pengumpulan Data

Penyebaran instrumen dilaksanakan setelah diketahui hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebarakan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah sebanyak 54 orang siswa.

E. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994:109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tinggi nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa.”

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Setelah data terkumpul, maka dilakukan proses seleksi agar data dapat diolah lebih lanjut. Proses seleksi ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu memeriksa angket yang terkumpul apakah jumlah angket yang kembali sama dengan angket yang disebar atau tidak, apakah angket yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk diolah atau tidak, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan penelitian.

Dari jumlah angket yang disebar sebanyak 54 dan hasil penyeleksian diperoleh kesimpulan bahwa semua angket yang disebar (54) memenuhi ketentuan yang diharapkan, artinya angket kembali secara utuh dan terisi sesuai dengan pernyataan yang disediakan, sehingga semua

angket dapat diolah (100%). Untuk lebih jelasnya jumlah angket yang disebar dengan jumlah angket yang kembali tersaji dalam tabel 3.8

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Seleksi

| Variabel Penelitian | Sumber Data | Jumlah Angket | | | |
|---------------------------|-------------|---------------|---------|--------------|--------------------|
| | | Disebar | Kembali | Dapat Diolah | Tidak Dapat Diolah |
| Mutu Layanan Pembelajaran | Siswa | 54 | 54 | 54 | 0 |
| Kepuasan Peserta Didik | | | | (100%) | (0%) |

2. Klasifikasi Data

Setelah angket diseleksi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data adalah memberi skor terhadap setiap jawaban yang telah diberikan responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan skor ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Adapun cara pemberian skor ini adalah dengan mengalikan setiap jawaban responden dengan bobot nilai sebagai berikut, yaitu: SS untuk Sangat Setuju, S untuk Setuju, N untuk Netral, dan TS untuk Tidak Setuju, dan STS untuk Sangat Tidak Setuju. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a) Pengolahan data dengan menggunakan uji kecenderungan rata-rata

Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah jawaban yang telah diberi bobot

n = Jumlah responden (sampel)

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus uji kecenderungan rata-rata adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan butir alternatif.
- 4) Menghitung skor total item untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus di atas.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan Uji Kecenderungan Rata-Rata

| Rentang Nilai | Kriteria | Penafsiran | |
|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Variabel X | Variabel Y |
| 4,01 – 5,00 | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |
| 3,01 – 4,00 | Baik | Baik | Baik |
| 2,01 – 3,00 | Cukup | Cukup | Cukup |
| 1,01 – 2,00 | Rendah | Rendah | Rendah |
| 0,01 – 1,00 | Sangat Rendah | Sangat Rendah | Sangat Rendah |

b) Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus sebagai berikut (Akdon, 2005:177-178):

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor rata-rata yang dicari

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Menentukan Rentangan R, dengan rumus:
R = Skor terbesar – skor terkecil
3. Menentukan Banyak Kelas (BK) interval dengan rumus:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

4. Menentukan panjang kelas interval, yaitu rentang dibagi banyak kelas

$$i = R / Bk$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan i yang sudah diketahui untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung mean dan simpangan.

6. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fX^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

c) Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran dari data yang ada. Pengujian ini juga menentukan teknik statistik apa yang digunakan. Jika distribusi data menyebar secara normal digunakan teknik statistik parametrik dan jika tidak normal digunakan teknik statistik non parametrik. Dalam hal ini Winarno Surakhmad (1994:95), mengemukakan bahwa:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik (yang diduga) menyebar normal, teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Oleh karena itu untuk mengetahui penyebaran data, dilakukan uji normalitas distribusi pada data. Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas data ini yaitu rumus Chi Kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana:

χ^2 = Chi-kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: Mean, Simpanan Baku, dan Chi-kuadrat.
2. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
3. Mencari *Z-Score* untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{x}}{s}$$

4. Mencari luas O-Z dari Tabel Kurva Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z
5. Mencari luas tiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka pada luas O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
6. Mencari f_e (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
7. Mencari f_o (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dari tabel distribusi frekuensi.
8. Mencari χ^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
9. Membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - (a). Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal
 - (b). Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi normal.

F. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut :

1. Analisis korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dikorelasikan. Yakni dengan membandingkan harga r hitung dengan r tabel pada tingkat derajat kesalahan 5 %. Bila r hitung > r tabel, kemudian bernilai positif maka hubungan yang positif sebesar angka tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka dibawah ini disajikan tabel menurut Akdon dan Sahlan (2005:188):

Tabel 3.10
Kriteria harga koefisien korelasi

| Harga r | Kategori |
|-----------|---------------|
| 0,80-1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,60-0,79 | Kuat |
| 0,40-0,59 | Cukup Kuat |
| 0,20-0,39 | Rendah |
| 0,00-0,19 | Sangat rendah |

Untuk menguji signifikansi korelasi antar variabel dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi, maka digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = Banyak populasi

Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak tidak signifikan.

2. Mencari besarnya derajat determinasi

Untuk mengetahui koefisien determinasi yang digunakan dan mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

3. Analisis Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut ;

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai koefisien a + b diperoleh melalui penggunaan rumus-rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$